



ANALISIS SPASIAL POTENSI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Dedy Miswar, I Gede Sugiyanta, Listumbinang Halengkara

FKIP Universitas Lampung

E-mail: de_miswar@yahoo.com, Phone. 081369270577

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sosial dan fisik yang terdapat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan teknik analisis secara digital dan deskriptif dengan pendekatan spasial. Data yang diambil dalam penelitian adalah potensi fisik dan sosial wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Harapan Jaya mempunyai potensi sosial yang besar untuk dikembangkan terutama jumlah penduduk, kepadatan, dan jenis pekerjaan, dengan potensi fisik berupa ketinggian wilayah, penggunaan lahan, bentuklahan, jenis tanah, kemiringan lereng, pola aliran dan curah hujan yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pertanian, pariwisata, perkebunan, dan perikanan air tawar. Simpulan dalam penelitian ini adalah secara sosial dan fisik Desa Harapan Jaya dapat dikembangkan dan diharapkan dapat menjadi desa yang mandiri.

Kata Kunci: Analisis spasial, potensi sosial, potensi fisik.

Pendahuluan

Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah barat Kabupaten Pesawaran memiliki jarak rata-rata 40,32 km dari ibukota Kabupaten Pesawaran. Secara geografis terletak di sebelah selatan Provinsi Lampung dengan sebagian wilayah berupa perbukitan, dataran landai, dan pesisir pantai. Sejak diresmikannya pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2007 di Kabupaten Pesawaran memiliki 11 kecamatan dan 114 desa.

Pesawaran merupakan kabupaten kesebelas yang ada di Provinsi Lampung terbentuk pada Tahun 2007 berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2007. Kabupaten Pesawaran beribukota di Gedong Tataan, memiliki jarak 27 km dari Bandar Lampung. Pesawaran memiliki 11 kecamatan dan 144 desa.

Kecamatan Way Ratai adalah salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Pesawaran. Sebelah utara Kecamatan Way Ratai berbatasan dengan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gedong tataan Kabupaten Pesawaran. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Sebagian wilayah Kecamatan Way Ratai merupakan daerah dataran rendah, sebagian lagi merupakan daerah bukit dan dengan luas total kecamatan sebesar 127.21 Km². Kecamatan Way Ratai beribukota di Desa Wates Way Ratai yang berjarak 41 Km dari ibukota Kabupaten Pesawaran. Desa Wates Way Ratai memiliki luas wilayah terkecil yaitu sebesar 21,56 km².

Kecamatan Way Ratai salah satu daerah berkembang yang menjadi sorotan pemerintah karena banyak terdapat

potensi wilayah yang dapat dikembangkan dan menjadi keunggulan daerah. diantaranya menjadi daerah wisata, daerah komoditi pertanian, perkebunan dan perikanan air tawar. Menjadi daerah pengembangan baru menyebabkan RT dan dusun di Kecamatan Way Ratai mengalami perubahan sehingga pada tahun 2014 sampai sekarang terdapat 206 RT dan 72 dusun (*BPS: Statistik Daerah Way Ratai Tahun 2016*).

Kecamatan Way Ratai adalah salah satu daerah berkembang yang menjadi sorotan pemerintah. Menjadi daerah pengembangan baru menyebabkan RT dan dusun di Kecamatan Way Ratai mengalami perubahan sehingga pada tahun 2014 sampai sekarang terdapat 206 RT dan 72 Dusun (*BPS: Statistik Daerah Way Ratai Tahun 2016*). Berdasarkan letaknya, Kecamatan Way Ratai sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kedondong, bagian selatan dengan Kecamatan Gedong Tataan, bagian barat dengan Kecamatan Kelumbayan, dan bagian timur dengan Kecamatan Padang Cermin (*BPS: Peta Administrasi Kec. Way Ratai*).

Berdasarkan letaknya, Kecamatan Way Ratai sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kedondong, bagian selatan dengan Kecamatan Gedong Tataan, bagian barat dengan Kecamatan Kelumbayan, bagian timur dengan Kecamatan Padang Cermin (*BPS: Peta Administrasi Kec. Way Ratai*). Dengan karakteristik wilayah yang morfologinya kebanyakan berupa perbukitan dan wilayah hutan, maka masih banyak terdapat hutan kawasan dan hutan lindung. Wilayah tutupan lahan hutan yang masih alami berbatasan dengan Kecamatan Way Ratai yakni kawasan Taman Hutan Wan Abdurahman.

Kecamatan Way Ratai terdapat desa swadaya Desa Harapan Jaya yang terletak dekat dengan kawasan hutan

lindung dengan curah hujan tahunan \pm 2500-3000 mm, berada di ketinggian lebih dari 500 mdpl dengan topografi perbukitan berlereng-lereng didominasi lereng terjal sehingga perkembangan permukiman penduduk berpola menyebar dan memiliki luas \pm 15 km² terdiri dari 8 dusun dan 17 RT, Desa Harapan Jaya terletak cukup jauh dari Ibukota Kabupaten Pesawaran (\pm 70km) dengan akses jalan sebagian besar berupa tanah berbatu sehingga menjadikan desa ini sedikit sulit mengalami perkembangan baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Jumlah penduduk yang tinggal di desa Harapan Jaya tergolong sedang yakni 1.520 jiwa penduduk laki-laki dan 1.325 penduduk perempuan (*BPS Kab. Pesawaran Tahun 2015*). Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, hasil proyeksi penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa Desa Harapan Jaya memiliki angka rasio jenis kelamin tertinggi sebesar 114,72.

Masyarakat yang tinggal Desa Harapan Jaya banyak yang bekerja di sektor perkebunan dengan mengolah lahan di lereng perbukitan untuk ditanami tanaman pangan seperti jagung, ubi, kedelai, dan padi. Sistem tanam dan olah tanah masyarakat Desa Harapan Jaya masih tradisional karena pendidikan masyarakatnya yang masih berada di jenjang pendidikan dasar, terbatasnya sarana-prasarana serta kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Dari tahun 2013-2015 terdapat kenaikan angka banyaknya anak yang bersekolah SD (4,22%) tetapi angka banyaknya anak bersekolah SLTP dan SLTA justru mengalami penurunan masing-masing 6,36% dan 2,29% (*Cabdin Pendidikan Kec. Way Ratai*).

Menurut Haggett (1983) konsep geografi analisisnya meliputi tiga jenis analisis, yaitu; (1) analisis keruangan, (2) analisis kelingkungan, dan (3) analisis kompleks wilayah.

1. Analisis Keruangan

Dalam analisis ini geografiwan mengkaji variabel atau rangkaian variabel yang berbeda dari suatu tempat ke tempat lain. Selanjutnya dikaji faktor apa yang berpengaruh terhadap pola distribusi keruangan. Pada umumnya ada keterkaitan variasi keruangan antara dua variabel atau lebih, dan Haggett menyebutkan dengan kovariansi keruangan. Variasi keruangan di sini adalah fisik dan sosial, dan keterkaitannya dapat merupakan hubungan atau keterkaitan aspek fisik dan fisik, aspek fisik dan sosial, maupun aspek sosial dan sosial. Contoh keterkaitan variabel keruangan yang beraspek fisik dan fisik adalah antara lereng dan tingkat erosi, antara bentuklahan dengan iklim, tanah dan vegetasi. Contoh keterkaitan variabel keruangan yang beraspek fisik dan sosial adalah bentuklahan dengan transportasi, usaha tani dan pola permukiman. Contoh keterkaitan variabel keruangan yang beraspek sosial dan sosial adalah jarak permukiman dari jalan dengan kepadatan permukiman, nilai tanah dan pendapatan perkapita.

2. Analisis Kelingkungan

Analisis kelingkungan mengkaji keterkaitan antara variabel manusia dengan lingkungannya pada suatu tempat. Misalnya keterkaitan pola petani sistem ladang terhadap kesuburan tanah, apabila tanah garapan mulai tandus dan ditinggalkan cukup lama, maka saat ditanam dapat menghasilkan hasil yang optimal, namun dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka saat berpindah belum lama sudah digarap lagi, sehingga tanah kurang subur dan hasilnya tidak optimal.

3. Analisis Kompleks Wilayah

Analisis ini memadukan hasil analisa keruangan dan analisis kelingkungan. Unit kewilayahan diidentifikasi melalui deferensiasi areal,

kemudia dikaji aliran dan keterkaitan antar wilayah.

Geosfer merupakan substansi kajian geografi yang meliputi lima lapisan (*sphere*) yang berarti satu bulatan atau ruang lingkup. Kelima "*sphere*" tersebut adalah litosfer, atmosfer, biosfer, hidrosfer, dan antroposfer (James, 1972). Biosfer merupakan bagian litosfer, hidrosfer, dan atmosfer yang mengandung kehidupan. Antroposfer merupakan tema sentral diantara empat sfer lainnya, sehingga kajian geografi sering disebut antroposentris (yang berfokus pada manusia).

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari geosfer dalam konteks keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan (Sutanto, 2000). Jadi geosfer merupakan substansi kajian geografi, namun demikian geosfer juga dipelajari oleh bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu geosfer tidak mencirikan ilmu geografi. Kajian geografi lebih dicirikan oleh sudut pandang atau cara penjelasannya di dalam mengkaji geosfer tersebut, meskipun demikian ada beda jelas antara geografi dengan beberapa bidang ilmu lainnya. Sebagai contoh meskipun sama-sama mengkaji hubungan antara kehidupan dan lingkungan hidupnya, namun ekologi dan biologi sempit, sedang geografi mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan dalam lingkup yang luas.

Yang paling mencirikan geografi dengan ilmu lainnya adalah konsep keruangan, yakni fenomena geografi di dalam geosfer dijelaskan secara keruangan. Ciri lainnya adalah keterkaitannya terhadap waktu, sehingga bisa dikatakan kajian geografi selain berkonsep keruangan juga waktu.

Metode

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Citra satelit SRTM, untuk pemetaan satuan medan dan informasi fisik lahan
2. Peta topografi skala 1:50.000, untuk pembuatan peta dasar dan peta kemiringan lereng
3. Peta geologi skala 1:100.000, untuk mengetahui jenis batuan dan agihan jenis batuan
4. Peta jenis tanah skala 1:250.000, untuk mengetahui jenis tanah dan agihannya
5. Peta penggunaan lahan skala 1:50.000, untuk mengetahui penggunaan lahan dan agihannya.
6. Peta tematik lainnya skala 1:50.000, untuk mengetahui informasi tematik lainnya.
7. Data statistik Kecamatan Way Ratai dalam angka tahun 2016.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. GPS: alat untuk mengetahui lokasi absolut dan ketinggian (mdpl)
2. *Abney level*: untuk menentukan kemiringan lereng
3. Kamera fotografi: untuk pengambilan gambar lapangan yang penting sesuai dengan sasaran penelitian .
4. *Soil testkit*: untuk pengujian tekstur dan pH tanah di lapangan, sesuai dengan sasaran penelitian
5. Seperangkat komputer: untuk pengolahan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan interpretasi citra satelit SRTM. Interpretasi ini dilakukan dengan mengamati citra dan mendeleniasi batas wilayah berdasarkan unsur-unsur interpretasi, seperti: rona/warna, ukuran, bentuk, pola, tekstur, bayangan, situs dan asosiasi serta karakteristik medan yang

meliputi relief (morfologi), proses geomorfologi, batuan, tanah dan vegetasi/penggunaan lahan. Survei lapangan berfungsi untuk melengkapi dan mencocokkan hasil interpretasi yang diperoleh dari interpretasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, mencakup citra SRTM, peta topografi, peta jenis tanah, peta geologi dan peta penggunaan lahan yang ada, dan peta tematik lainnya.
2. Data sekunder, mencakup data sosial ekonomi dari kantor-kantor dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Satuan pemetaan digunakan sebagai satuan analisis. Satuan pemetaan diperoleh dari tumpang-susun bentuklahan, kemiringan lereng, serta geologi dan tanah yang merupakan hasil dari pengharkatan (skoring) parameter-parameter fisik lahan.

Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Hal ini dilakukan karena sifat-sifat setiap satuan pemetaan harus sudah diketahui terlebih dahulu. Satuan pemetaan dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel karena satuan-satuan lahan yang berada pada satuan pemetaan memiliki karakteristik atau sifat-sifat fisik lahan yang relatif sama.

Analisis data dilakukan dengan cara digital dan deskriptif yaitu adalah pengolahan data menggunakan komputer dengan program (*software*) untuk *overlay* peta-peta dan pengharkatan (skoring) dari parameter-parameter fisik lahan yang selanjutnya digunakan untuk analisis potensi fisik, kemudian hasil tersebut

dideskripsikan sehingga menghasilkan

informasi potensi fisik dan potensi sosial.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

1.1. Potensi Sosial Daerah Penelitian

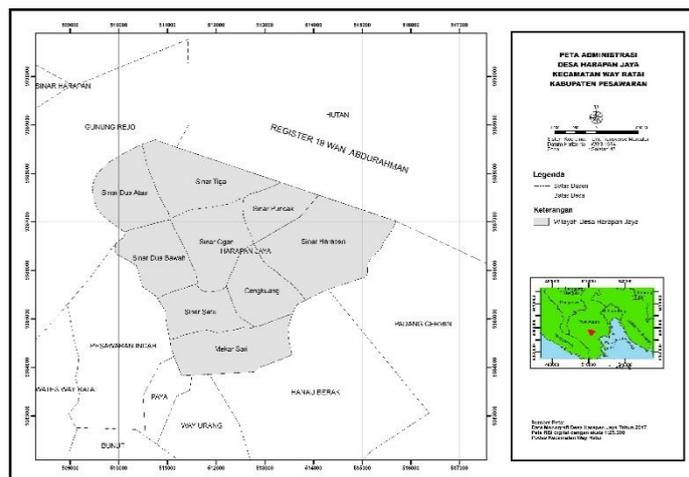
A. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Daerah penelitian adalah Desa Harapan Jaya yang merupakan salah satu desa dari sembilan (9) desa di Kecamatan Way Ratai. Jarak desa dengan ibukota kecamatan sekitar 10 km. secara astronomis Desa Harapan Jaya terletak pada koordinat 509000-516000mT dan 9383000-9389000mU dengan luas wilayah 994,30 Ha dengan lahan produktif atau yang diolah 859 Ha. Secara administratif sebaran spasial Desa Harapan Jaya dengan wilayah lain, adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan:
Hutan Register 19 Wan Abdul
Rahman

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cemin
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Way Urang, Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin dan Desa Pesawaran Indah Kecamatan Way Ratai.

Sebaran dusun secara administratif dapat dilihat pada gambar 1. Peta administrasi berikut.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Harapan Jaya (Penelitian 2018)

B. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah setiap warga negara yang tinggal di daerah dalam waktu enam bulan atau lebih, tetapi ada keinginan untuk menetap. Komposisi penduduk dalam arti demografi adalah

komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai mempunyai jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 2.213 jiwa yang tersebar di 9 dusun dengan jumlah

perbandingan *sex ratio* 110,9. Untuk lebih jelas sebaran pendudukan masing-

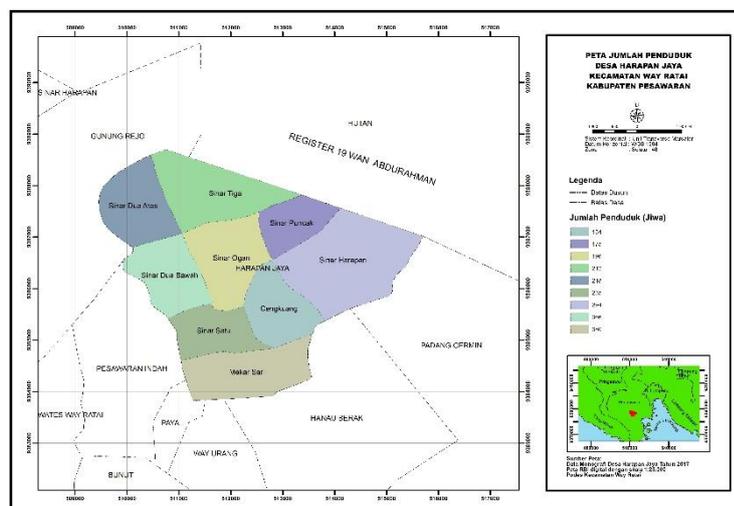
masing dusun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Harapan Jaya Tahun 2017

Dusun	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki laki	Perempuan	Jumlah	
Sinar Dua Bawah	203	163	366	124.5
Cengkuang	70	64	134	109.3
Sinar Harapan	153	141	294	108.5
Sinar Tiga	114	98	212	116.3
Sinar Ogan	95	101	196	94.05
Mekar Sari	201	182	383	110.4
Sinar Satu	118	117	235	100.8
Sinar Dua Atas	120	98	218	122.4
Sinar Puncak	90	85	175	105.8
Jumlah	1.164	1.049	2.213	110.9

Sumber: Data Monografi Desa Harapan Jaya dan Hasil Survei, Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, penduduk dusun yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak adalah Dusun Mekar Sari, Dusun Sinar Dua Bawah dan Dusun Sinar Harapan. Jumlah penduduk ini sangat dipengaruhi oleh letak dan kondisi geografis dusun tersebut. Selain itu adanya pengaruh dari desa yang berada di dekat dusun dan dekat dengan pusat pemerintahan desa. Untuk sebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peta Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya.

C. Kepadatan Penduduk

Desa harapan Jaya mempunyai luas wilayah 17,37 km². Dusun Sinar Harapan merupakan dusun yang paling

luas pada desa tersebut, diikuti oleh dusun Mekar Sari dan dusun lainnya. Luas wilayah masing-masing dusun tidak

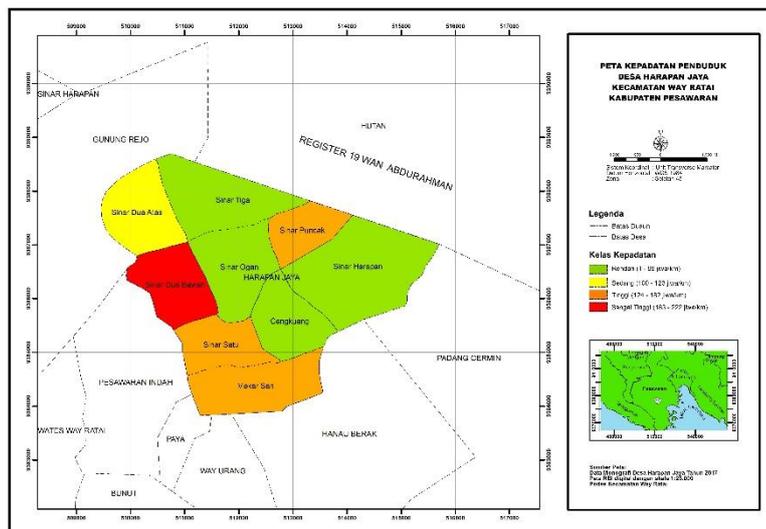
diikuti oleh kepadatan penduduknya, hal ini dapat dilihat bahwa Dusun Sinar Harapan yang mempunyai luas wilayah paling luas tetapi kepadatan penduduknya paling sedikit. Sementara Dusun Sinar Dua Bawah yang mempunyai luas wilayah yang tidak terlalu luas mempunyai kepadatan penduduknya

paling padat sebesar 222 jiwa/km². Begitu pula dengan dusun yang lainnya. Penyebab adanya luas wilayah yang tidak diikuti dengan jumlah kepadatan penduduknya disebabkan karena kondisi geografis wilayah. Sebaran luas wilayah tersebut akan lebih terlihat jika disajikan dalam bentuk tabel dan peta berikut.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Desa Harapan Jaya Tahun 2017

Dusun	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
	km ²	%	Jumlah	%	
Sinar Dua Bawah	1.65	9.50	366	16.54	222
Cengkuang	1.55	8.92	134	6.054	86
Sinar Harapan	3.55	20.44	294	13.29	83
Sinar Tiga	2.35	13.53	212	9.58	91
Sinar Ogan	1.97	11.34	196	8.6	99
Mekar Sari	2.09	12.03	383	17.31	182
Sinar Satu	1.33	7.66	235	10.62	176
Sinar Dua Atas	1.76	10.13	218	10	123
Sinar Puncak	1.12	6.45	175	8	156
Jumlah	17.37	100	2.213	100	1218

Sumber: Data Monografi Desa Harapan Jaya dan Hasil Survei, Tahun 2017



Gambar 3. Peta Kepadatan Penduduk Desa Harapan Jaya

D. Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk produktif berdasarkan kelompok umur pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur di bawah 16 Tahun dan di atas 60 Tahun

mempunyai jumlah yang cukup besar dan hampir berimbang dengan kelompok umur yang produktif. Ini menunjukkan bahwa angkatan kerja kelompok

masyarakat yang ada di Desa Harapan Jaya sangat tinggi. Masing-masing dusun persebarannya merata. Hal ini, dapat digunakan sebagai indikator untuk menciptakan peluang kerja dan sebagai aset sumber daya manusia bagi desa tersebut.

Jika dilihat kelompok umur produktif Desa Harapan Jaya yang mempunyai potensi besar untuk bekerja. Korelasi antara umur produktif dan jenis pekerjaan sangat kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan menurut Dusun di Desa Harapan Jaya Tahun 2017

Dusun	Jenis Pekerjaan					
	PNS	Peg. Swasta	Wiraswasta	Petani	Ibu RT	Buruh
Sinar Dua Bawah	5	5	4	110	71	1
Cengkuang	0	1	2	38	21	11
Sinar Harapan	0	6	4	63	54	11
Sinar Tiga	1	1	1	81	28	1
Sinar Ogan	1	5	1	54	56	1
Mekar Sari	1	0	10	106	63	8
Sinar Satu	0	7	5	64	48	6
Sinar Dua Atas	0	7	3	66	45	6
Sinar Puncak	0	1	1	47	45	6
Jumlah	8	33	31	629	431	51

Sumber: Data Monografi Desa Harapan Jaya dan Hasil Survei, Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan sebagai petani dan ibu rumah tangga menempati rutan yang paling tinggi. Hal berkaitan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi terhadap jenis pekerjaan tersebut.

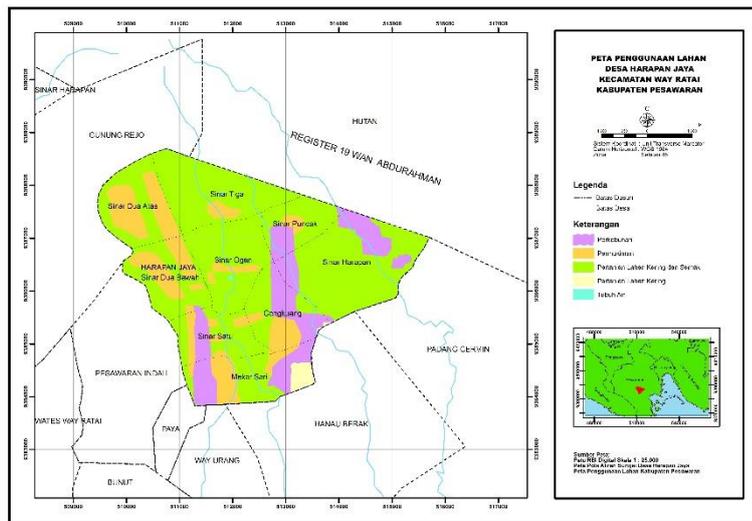
Secara umum ketinggian daerah penelitian terletak di atas 300 meter dpal, hal ini mencerminkan bahwa daerah penelitian berada pada wilayah perbukitan dengan topografi yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya sebaran ketinggian masing-masing dusun dapat dilihat pada tabel berikut.

1.2. Potensi Fisik Daerah Penelitian

A. Ketinggian wilayah

Tabel 4. Tinggi Wilayah Meter di atas Permukaan Laut (mdpl) menurut Dusun di Desa Harapan Jaya Tahun 2017

Dusun	Ketinggian (mdpl)
Sinar Dua Bawah	500
Cengkuang	412
Sinar Harapan	450
Sinar Tiga	748
Sinar Ogan	673
Mekar Sari	329
Sinar Satu	380
Sinar Dua Atas	650



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Desa Harapan Jaya

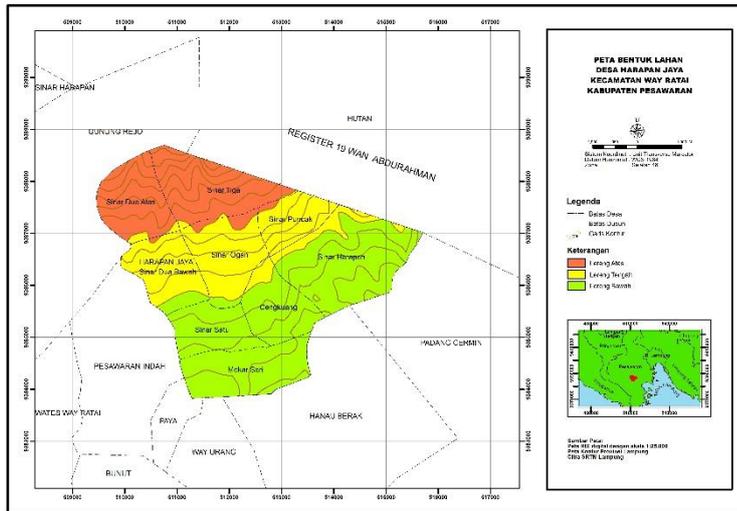
C. Bentuklahan

Bentuklahan adalah suatu ciri medan yang dibentuk oleh proses alami, mempunyai komposisi yang tegas dari karakteristik fisik dan visual dimanapun bentuklahan ditemukan (Way, 1973, dalam Zuidam dan Cancelado, 1979). Bentuklahan mencirikan gambaran hubungan antara relief, material dan proses. Interpretasi bentuklahan mengacu pada metode yang digunakan Verstappen (1977) dengan mendasarkan pada *kriteria bentuk/relief, kriteria density atau rona objek, dan kriteria lokasi atau situs*. Verstappen mengemukakan pula tiga pendekatan dalam analisis sistematis untuk identifikasi bentuklahan, yaitu:

1. Pendekatan pola, yaitu membagi suatu daerah menjadi beberapa satuan bentang lahan utama yang kemudian masing-masing dibagi menjadi satuan yang lebih rinci
2. Pendekatan geomorfologis/fisiografis, yaitu lahan dibedakan menjadi satuan-satuan geomorfologis dengan pertimbangan yang dipakai adalah genesa (asal-usul)
3. Pendekatan unsur/parameter, kriteria tersebut di depan masing-masing

dipakai secara terpisah sehingga dapat menghasilkan satuan-satuan geomorfologis yang lebih tepat dan lebih rinci. Interpretasi bentuklahan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan ketiga pendekatan tersebut di atas.

Bentuklahan dapat dikenali dengan mudah dari citra. Adanya kenampakan tiga dimensi melalui stereoskop cermin, mampu menyajikan aspek bentuk (relief) dengan baik untuk mengenali bentuklahan. Setiap adanya perubahan relief, biasanya selalu diikuti perubahan bentuklahan. Relief/topografi adalah bagian yang terpenting dari bentuklahan. Daerah penelitian mempunyai 1 bentuklahan asal vulkan yang terdiri dari 3 bentukan, yaitu, vulkan lereng atas, vulkan lereng tengah, dan vulkan lereng bawah. Daerah penelitian mempunyai bentukan lahan asal vulkan. Hal ini disebabkan karena daerah penelitian merupakan daerah bekas aktivitas vulkan yang terjadi beberapa ratus tahun yang lalu. Untuk lebih jelasnya bentuklahan daerah penelitian dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 4. Peta Bentuklahan Desa Harapan Jaya

D. Jenis Tanah

Tekstur tanah adalah besar kecilnya ukuran butir tanah. Pada daerah penelitian tekstur tanah sangat dipengaruhi oleh jenis tanahnya. Beberapa Jenis Tanah yang terdapat di daerah penelitian dan Kabupaten Pesawaran adalah:

Regosol

Tanah ini sering dikenal sebagai tanah pasir, karena lebih dari 60% komposisinya terdiri dari pasir, sehingga teksturnya sangat kasar. Tanah ini merupakan tanah yang baru mengalami perkembangan. Regosol berkembang dari bahan endapan pasir pantai, berupa pasir kwarsa (pasir putih). Jenis Tanah ini banyak terdapat di pesisir Pantai di Kecamatan Padang Cermin dan Punduh Pidada.

Gleisol

Tanah Gleisol merupakan tanah yang terpengaruh oleh air, yang ditandai dengan adanya lapisan gleisol yang berwarna abu-abu/keabu-abuan. Lapisan tanah (horison A) telah mengalami pencucian liat dan unsur hara. Jenis tanah

ini, meski juga terdapat dalam bentuk asosiasi dengan jenis tanah lain dalam satuan lahan dalam Grup Dataran dan Volkan, terutama terdapat dalam satuan lahan grup Aluvial.

Dalam asosiasinya dengan tanah Kambisol dalam satuan lahan grup Aluvial, jenis tanah ini merupakan tanah yang relatif subur dibanding yang lain dan banyak dimanfaatkan sebagai tanah persawahan. Jenis tanah ini terdapat di bagian barat laut Kecamatan Gedongtataan, bagian barat daya Kecamatan Negeri Katon, bagian utara Kecamatan Way Lima, di bagian utara Kecamatan Kedondong dan di Kecamatan Padang Cermin di bagian tengah, selatan dan bagian timur. Jenis tanah ini juga terdapat di kecamatan Punduh Pidada yang tersebar di dekat pesisir Timur dan Selatan.

Kambisol

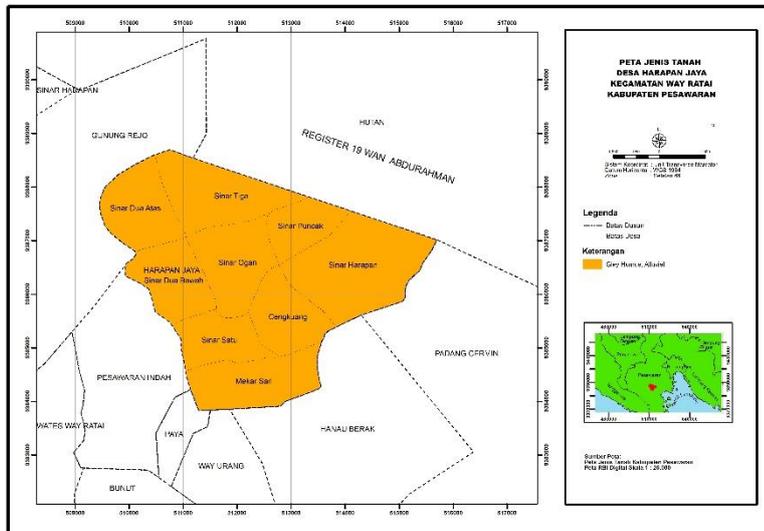
Kambisol juga merupakan tanah yang berkembang dari bahan induk tua, yakni batuan liat dan batuan vulkanik masam, di bawah rezim iklim basah. Tanah ini ditandai oleh adanya

penimbunan liat pada horison B-2. Namun horison penimbunan liat ini tidak memenuhi syarat sebagai horison argilik, karena peningkatan kadar liat pada lapisan ini kurang dari 1,2 kali kadar liat di lapisan atasnya. Umumnya tanah ini hampir mirip podsolik, namun lebih gembur dibanding Podsolik. Demikian halnya pH-nya juga lebih tinggi dibandingkan Podsolik.

Podsolik

Tanah Podsolik merupakan tanah yang berumur tua sehingga telah memiliki tingkat perkembangan lanjut. Lapisan tanah (horizon A) telah

mengalami pencucian liat dan unsur hara, dengan kelas teksturnya lebih dari lapisan bawahnya (horison B). Secara umum, tanah podsolik memiliki potensi yang relatif kurang subur, yang ditandai dengan sifatnya yang masam, daya retensi dan fiksasi terhadap hara tinggi. Jenis tanah ini banyak dimanfaatkan sebagai pertanian lahan kering dan perkebunan. Jenis tanah pada daerah penelitian hampir seluruhnya mempunyai jenis tanah aluvial, jenis tanah tersebut mempunyai kesuburan yang tinggi, sehingga banyak vegetasi yang tumbuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta jenis tanah berikut.



Gambar 5. Peta Jenis Tanah Desa Harapan Jaya

E. Kemiringan Lereng

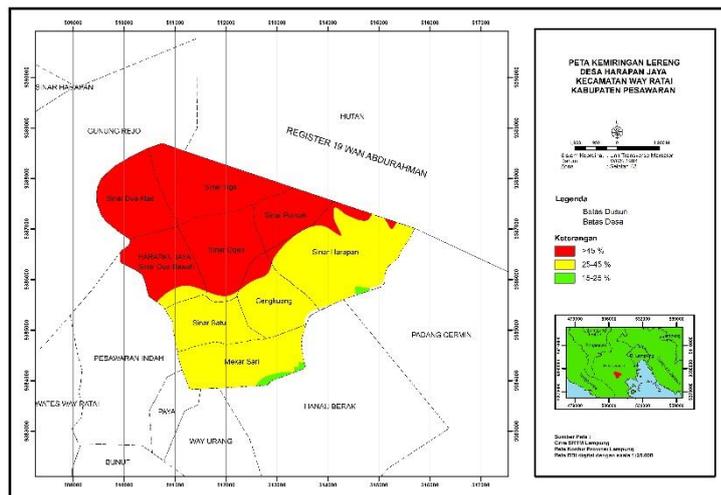
Kontur adalah garis khayal yang menghubungkan titik-titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Kontur ini dapat memberikan informasi relief, baik secara relatif, maupun secara absolut. Informasi relief secara relatif ini, diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis kontur secara rapat untuk daerah terjal, sedangkan untuk daerah yang landai dapat diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis tersebut secara renggang.

Informasi relief secara absolut, diperlihatkan dengan cara menuliskan nilai kontur yang merupakan ketinggian garis tersebut di atas suatu bidang acuan tertentu. Bidang acuan yang umum digunakan adalah bidang permukaan laut rata-rata. Interval kontur ini sama dengan beda tinggi antar kedua kontur. Interval sangat bergantung kepada skala peta, juga pada relief permukaan.

Interpolasi Titik Kontur

Aplikasi lebih lanjut dari garis kontur adalah untuk memberikan informasi *slope* (kemiringan tanah rata-rata), irisan profil memanjang atau melintang permukaan tanah terhadap jalur proyek (bangunan) dan perhitungan galian serta timbunan (cut and fill) permukaan tanah asli terhadap ketinggian vertikal garis atau bangunan.

Daerah penelitian mempunyai kemiringan yang bervariasi berdasarkan klas kemiringan lerengnya, daerah penelitian mempunyai kemiringan agak curam sampai sangat curam (>15-45%). Hal ini dapat dilihat dari ketinggian daerah dari atas permukaan laut yaitu di atas 250 meter dpal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta kemiringan lereng berikut.



Gambar 6. Peta Kemiringan Lereng Desa Harapan Jaya

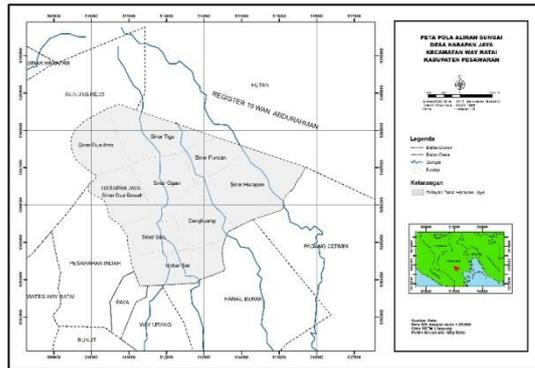
F. Pola Aliran

Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Kandis dengan panjang 50 km dan daerah aliran seluas 336 km². Bentuk morfologi, jenis batuan, proses-proses geomorfik serta keadaan tata air yang ada di Kabupaten Pesawaran sangat menentukan pola drainasenya. Daerah pegunungan dan perbukitan yang pada umumnya mempunyai gradient yang cukup besar membentuk pola drainase dendritik, sedang di daerah dimana proses tektonik nyata mempunyai pola drainase rectangular. Daerah vulkan dengan bentuk-bentukan kerucut yang masih utuh membentuk pola radial di daerah puncak dan lereng atas, sedang di lereng

tengah dan bawah paralel dan sub-paralel. Selain itu juga terdapat sungai-sungai yang lebih kecil.

Daerah penelitian dilalui oleh tiga buah sungai utama yang mengalir secara paralel dari Dusun Sinar Tiga dan Dusun Sinar Puncak, dimana sungai tersebut melalui hampir seluruh dusun yang ada di Desa Harapan Jaya. Panjang masing-masing sungai \pm 2 km. Sungai ini digunakan oleh penduduk untuk aktivitas keseharian, misal: untuk mencuci, mandi, dan bahkan digunakan untuk air minum.

Untuk lebih jelas pola aliran yang ada di Desa Harapan Jaya dapat dilihat pada peta pola aliran berikut.

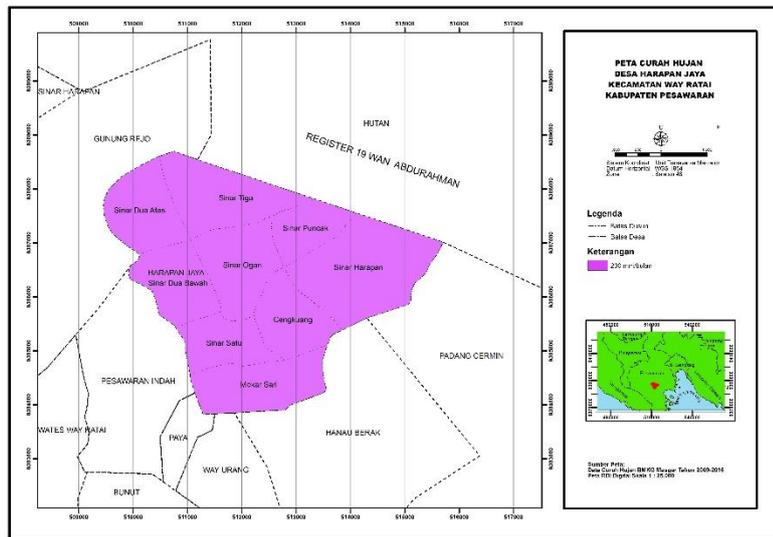


Gambar 7. Peta Pola Aliran Desa Harapan Jaya

G. Curah Hujan

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, pada tahun 2008 dengan rata-rata curah hujan di Kabupaten Pesawaran berkisar antara 161,8 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Rata-rata temperatur suhu berselang antara 22,9°C - 32,4°C. Selang rata-rata kelembaban

relatifnya adalah antara 56,8% sampai dengan 93,1%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pesawaran adalah 1008,1 Nbs dan 936,2 Nbs. Untuk lebih jelasnya curah hujan Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Peta Curah Hujan Desa Harapan Jaya

4.1. Pembahasan

Analisis potensi wilayah telah menjadi hal yang tidak asing dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini telah diamanatkan dalam konstitusi Negara yaitu UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang secara tersirat memberikan makna bahwa peningkatan daya saing

daerah dilakukan melalui suatu proses perencanaan yang matang. Proses perencanaan tersebut harus melalui suatu analisis yang dapat menguraikan potensi-potensi daerah menjadi penunjang daya saing daerah dalam pelaksanaan pembangunan.

Pada kenyataannya, walaupun antar potensi wilayah telah menjadi hal yang harus dilaksanakan dalam perencanaan pembangunan, namun masih banyak daerah yang belum mampu menggunakan antar potensi wilayah sebagai upaya menggali seluruh potensi yang dimiliki, baik dari segi sumber daya manusianya yang kurang kompetensinya serta masih banyak sektor sumber daya alam yang belum dimobilisir sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini tidak akan terjadi apabila pemerintahan daerah benar-benar memahami arti penting dan manfaat dari analisis potensi wilayah itu sendiri.

1. Potensi Sosial Daerah Penelitian

Potensi sosial adalah segala potensi yang ada pada manusia untuk dimanfaatkan tenaga dan pikirannya sebagai hal pemenuhan kebutuhan. Sumber daya alam juga sering disebut produk *jasa*. SDM Indonesia diakui adalah sumber daya termurah sehingga banyak investor dari luar negeri yang menanamkan sahamnya di Indonesia.

Murahnya tenaga kerja salah satunya disebabkan karena kepadatan jumlah penduduk yang tidak teratur. Masyarakat mengalami krisis kesempatan kerja sehingga bersedia diberi upah sebarang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu hal paling esensial untuk membuat SDM berkualitas adalah dengan tunjangan pendidikan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan masyarakat, maka masalah SDM dapat diatasi dengan baik dan menghasilkan potensi yang maksimal.

Sumber daya manusia (SDM) ialah segala potensi dan kemampuan yang ada pada diri manusia yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan dan kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya itu, manusia memegang peranan penting dalam

Daerah penelitian adalah Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran mempunyai potensi secara sosial dan fisik untuk dikembangkan menjadi wilayah yang maju. Desa tersebut dibagi menjadi 9 dusun, antara lain: Dusun Sinar Dua Bawah, Cengkuang, Sinar Harapan, Sinar, Sinar Ogan, Mekar Sari, Sinar Satu, Sinar Dua Atas, dan Sinar Puncak. Jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 2.213 jiwa. Disamping potensi sosial tersebut Desa Harapan Jaya mempunyai potensi secara fisik, seperti adanya air terjun, padang ilalang, perkebunan, air, dan ternak.

mengelola suatu daerah. Hal ini bukan hanya faktor alam saja yang berpengaruh dan menguntungkan manusia dalam mengolah lahan, melainkan juga faktor manusia itu sendiri. Jadi, interaksi antar alam dengan manusia, disamping ditentukan oleh faktor alam, juga ditentukan oleh faktor manusianya, yang didalamnya mencakup kuantitas beserta kualitasnya.

Perkembangan wilayah biasanya merupakan wujud dari keinginan masyarakat pada suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dalam dimensi spasial. Tingkat perkembangan wilayah semakin besar rasionya, maka semakin tinggi tingkat perkembangan wilayahnya. Semakin luas pembangunan suatu wilayah dapat diartikan semakin tinggi tingkat aktivitas ekonomi masyarakatnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari semakin baiknya jaringan jalan, semakin meluas wilayah perkantoran, perdagangan, dan jasa menyebabkan semakin menyebarnya wilayah permukiman penduduk dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan peluang kerja semakin terbuka.

Semakin meningkatnya kegiatan ekonomi mulai dari pusat bisnis yang cenderung berkembang ke arah luar mengakibatkan tumbuhnya wilayah-wilayah sebagai lokasi permukiman baru. Proses seperti inilah yang dialami oleh Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang membentuk wilayah baru/pemekaran. Sehingga menyebabkan terbentuknya Kecamatan Way Ratai. Ini disebabkan bahwa kecamatan yang baru terbentuk mempunyai potensi yang dapat memenuhi syarat bagi kehidupan warganya.

Potensi daerah penelitian yang dimaksud adalah daya dukung wilayah yang menyangkut keadaan sumber daya manusia sebagai agen pembangunan wilayah. Desa Harapan Jaya asal mulanya merupakan hutan belantara dengan status tanah negara bekas milik PT. Karko Kultura Utama perkebunan Way Ratai yang termasuk di dalam wilayah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan. Desa Harapan Jaya pada tahun 1958 telah dibuka oleh penduduk suku Lampung yang berasal dari Desa Hanubrak, Tambangan, Padang Cermin dan Banjaran. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa pada tahun 1965 mulailah berdatangan penduduk dari Pulau Jawa melalui transmigrasi swadaya para penduduk pendatang membuka hutan belantara di wilayah ini untuk dijadikan lahan pertanian. Maka dari itu sebagian besar suku bahasanya terdiri dari suku Jawa dan suku Sunda sebagian kecil suku Madura dan suku Lampung.

Karena Faktor kesuburan tanah untuk dijadikan lahan pertanian di wilayah ini jumlah penduduk dari Pulau Jawa meningkat dengan cepat para penduduk pendatang berkelompok mendiami suatu wilayah sehingga terbentuklah beberapa dusun yaitu: Dusun Sinar Dua, Dusun Sinar Ogan,

Dusun Sinar tiga, Dusun Sinar Harapan, Dusun Tegal Rejo Atas (Yang sekarang berganti nama Dusun Mekar Sari), Dusun Way Cengkuang, Dusun Umbul Kaso (Sinar satu). Dusun-dusun tersebut merupakan dusun kantong dari wilayah Desa Hanauberak, Tambangan, dan Banjaran. Seiring dengan adanya era reformasi pada awal tahun 2001.

2. Potensi Fisik Daerah Penelitian

Kondisi geografi fisik meliputi kondisi iklim, angin, curah hujan, bentang alam, dan tanah. Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia pada hakikatnya tergantung pada kondisi lingkungan fisik itu sendiri dan kualitas manusianya. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kondisi lingkungan fisiknya untuk kesejahteraan hidupnya.

Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa seperti tanah, air, lahan pertanian, hewan ternak, cuaca iklim dan lainnya. Lokasi desa di Indonesia berbeda-beda karena kenampakan fisik dan morfologi Indonesia beranekaragam mulai dari dataran rendah, pantai, bukit sampai pegunungan. Perbedaan kenampakan fisik tersebut akan berpengaruh terhadap jenis potensi desa yang bersangkutan. Misalnya di desa yang berlokasi di wilayah pantai maka dapat diketahui kondisi cuaca dan iklim di daerah tersebut adalah panas. Sedangkan sumber daya alam yang ada di pantai antara lain tambak, kelapa, ikan, terumbu karang dan lainnya. Beda halnya dengan di wilayah dataran tinggi yang berhawa sejuk maka potensi fisik desanya akan berupa daerah pertanian yang subur, sayuran, dan hewan ternak. Termasuk dalam hal ini, Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran mempunyai kondisi wilayah

yang berada di daerah perbukitan. Desa ini mempunyai potensi secara fisik sangat baik dalam mendukung perkembangan wilayah. Tanah yang subur, aksesibilitas, curah hujan, topografi, dan bentuklahan asal vulkan. Ini menggambarkan bahwa Desa Harapan Jaya mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan.

Sumber daya alam (*natural resources*) adalah unsur-unsur lingkungan alam yang diperlukan

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang analisis spasial potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi sosial Desa Harapan Jaya berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, *sex ratio* laki-laki dan perempuan, jumlah penduduk berdasarkan angkatan kerja, jenis

manusia untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sumber daya alam merupakan semua kekayaan alam, baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang terdapat di bumi dan dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kekayaan alam di muka bumi beranekaragam, baik berupa benda yang langsung dapat dimanfaatkan.

pekerjaan dan lain-lain mempunyai potensi yang besar.

2. Potensi fisik Desa Harapan Jaya berupa ketinggian daerah, Penggunaan Lahan, Bentuklahan, jenis tanah, kemiringan lereng, pola aliran, dan curah hujan dan lain-lain sangat mendukung dalam pembangunan desa.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka untuk Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran disarankan agar pemerintah setempat memanfaatkan

potensi sosial dan potensi fisik desa tersebut sebaik mungkin untuk membangun desa sesuai dengan tujuan pembangunan menuju desa yang mandiri.

Daftar Rujukan

- BPS. 2015. *Kabupaten Pasawaran dalam Angka*. BPS Kab Pasawaran: BPS.
- BPS. 2016. *Statistik Daerah Way Ratai Tahun*. Lampung: BPS
- Cabang Dinas Pendidikan Kec. Way Ratai. 2015. *Dokumen Kependidikan*. Way Ratai: Dinas Pendidikan.
- Haggett. 1983. *Geography a Modern Synthesis*, Harper and Row Publisher. New York.
- James Adam, et.al 1972. *Spatial Organization*. Prentice Hall International, Inc. London.
- Malingreau. J. P and Cristiani, 1982. *A Land Cover/Land Use Classification For Indonesia*. PUSPICS-BAKOSURTANAL UGM. Yogyakarta.
- Sutanto. 2000. Geografi dan Permasalahannya di Indonesia. *Geosfer*. Vol. 2 No. 1. April. hal 37.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2007
- Verstappen H. Th, 1977. *Remote Sensing in Geomorphology*. Elsevier Scientific Publishing Company. Amsterdam. Oxford.

Zuidam, 1979. *Terrain Analysis And Classification Using Aerial Photographs*. ITC. Boulevard. Al Enschede. The Netherlands.